

PENGARUH PERENCANAAN DAN PENGAWASAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI SURAKARTA

Yuli Tri Cahyono & Lestiyana Indira M.
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail: yuli_ums@yahoo.com

This study aims to know influence the planning and controlling effect toward work productivity of employee. Sample that studied amount 13 manufacture companies that moves in textile and garment field that processes certain criterion in a sampling purposive manner. Analysis model that used is double regression analyses that yield of t_{sum} & F_{sum} . Base on examination result is obtained conclude that planning and controlling have effect toward work productivity. This is be shown by great of probability value of t for each variable amount is 0.03 (planning) and is 0.03 (controlling) that is mean less than 0.05

Keywords: planning, controlling, productivity

PENDAHULUAN

Agar perusahaan dapat berjalan secara efektif dan efisien salah satu caranya yaitu pihak manajemen harus mampu melaksanakan fungsi manajemen dengan baik. Perencanaan dan pengawasan adalah sebagian dari fungsi manajemen tersebut. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum seluruh kegiatan mulai berjalan, sedangkan pengawasan merupakan langkah yang dilaksanakan setelah kegiatan mulai berjalan. Hal ini sesuai dengan definisi pengawasan yaitu mengamati dan membandingkan pelaksanaan dengan rencana dan mengoreksinya apabila terjadi penyimpangan atau kalau perlu menyesuaikan kembali rencana yang telah dibuat. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa pengawasan berfungsi untuk menjaga agar kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Perencanaan dan pengawasan merupakan suatu fungsi manajemen yang erat kaitannya dengan produktivitas, karena tugas pertama sebelum memproduksi suatu hasil produksi adalah mengadakan perencanaan mengenai apa yang akan dikerjakan.

Apabila perencanaan selesai, maka rencana diwujudkan dengan mengerjakan pekerjaan yang telah digariskan dalam rencana tersebut. Rencana yang matang akan membawa kepada sistem pengawasan yang lebih efektif. Pengawasan sebagaimana definisi tersebut berguna untuk meyakinkan apakah suatu pekerjaan dan kegiatan tidak terlalu menyimpang dari rencana dan apabila terjadi penyimpangan atau perbedaan realisasi, maka diambil tindakan koreksi atau penyesuaian kembali dengan rencana, sehingga produktivitas yang direncanakan akan lebih baik. Sebaliknya kesalahan dalam pembuatan rencana dan dalam melakukan akan menyebabkan kegagalan atau tidak terjadinya tujuan perusahaan.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang antara lain dilakukan oleh Anni Nurillaili (2003) menunjukkan bahwa pengawasan mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas kerja pada karyawan perusahaan manufaktur di Surakarta. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Prakoso (2004) menunjukkan bahwa pengawasan mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pada karyawan Mebel Joko Arts di Surakarta dengan menggunakan uji regresi sederhana.

Penelitian ini merupakan replikasi dengan ekstensi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menambah variabel yang mempengaruhi produktivitas kerja yaitu dengan perencanaan. Responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan bagian produksi pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garmen di Surakarta. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh perencanaan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi, 2) Untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh pengawasan terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi.

Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Perencanaan (*Planning*)

John R. Schermerharn (1997:150) mendefinisikan perencanaan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Tujuan merupakan hasil atau sasaran khusus yang diharapkan dapat dicapai. Sebuah rencana merupakan pernyataan dari apa yang dibutuhkan untuk dilakukan sehingga mencapai tujuan.

Rencana meliputi sumber-sumber yang dibutuhkan, tugas yang diselesaikan, tindakan yang diambil, dan jadwal yang diikuti.

Jenis perencanaan dapat dikategorikan berdasarkan ruang lingkup dan jangka waktu. Beberapa rencana memiliki ruang lingkup yang luas dengan waktu yang lama, tetapi ada rencana lainnya yang hanya berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Beberapa jenis perencanaan yang dapat dijelaskan, seperti (Sadono Sukirno, 2004:98).

a. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis, termasuk di dalamnya *merger* dan akuisisi perusahaan, menambah atau mengurangi jenis barang yang dihasilkan, serta ekspansi pasar ke daerah-daerah baru. Jika dikaitkan dengan ekonomi pasar dan globalisasi ekonomi, maka para manajer dituntut mempertimbangkan strategi lainnya, seperti *licences agreement* (garansi yang diberikan suatu perusahaan pada perusahaan lainnya terhadap penggunaan *brand name* atau teknologi tertentu).

Selain *licences agreement* dapat pula digunakan strategi *joint venture* (kerja sama satu atau lebih perusahaan yang saling menguntungkan).

b. Perencanaan Taktis

Perencanaan taktis difokuskan pada kegiatan operasional sehari-hari dari setiap unit kegiatan organisasi. Secara umum perencanaan taktis meliputi area organisasi, seperti produksi, pemasaran, dan personalia.

Seperti yang diharapkan, perencanaan menawarkan beberapa keuntungan penting, termasuk di dalamnya fokus dan fleksibilitas, koordinasi pengawasan, dan manajemen waktu. Proses perencanaan menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda dengan keterangan penting yang jelas yaitu antara lain: 1) perencanaan *inside-out* dan *inside-in*, perencanaan ini meliputi pemfokusan terhadap apa yang sudah dilakukan tetapi mengusahakan untuk melakukan yang terbaik yang dapat dilakukan. Perencanaan dari *inside-out* tidak akan merubah organisasi secara drastis, tetapi akan menjadikan organisasi efektif dan membantu pemanfaatan sumber daya dengan baik. 2) Perencanaan dari atas ke bawah (*top-down planning*) Dalam perencanaan dari atas ke bawah (*top-down planning*) manajemen puncak menentukan tujuan secara luas dan kemudian memperbolehkan tingkat manajer di bawahnya untuk membuat perencanaan dengan menggunakan batasan tersebut. Perencanaan dari bawah ke atas (*bottom-up planning*) memulai dengan merencanakan yang dikembangkan pada tingkatan yang lebih bawah tanpa adanya batasan. dan perencanaan dari bawah ke atas

(*bottom up planning*), serta 3) Perencanaan situasional (*contingency planning*). Berdasarkan telaah literatur di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha₁: terdapat pengaruh perencanaan terhadap produktivitas kerja

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses pemantauan kegiatan untuk menjaga bahwa suatu kegiatan dilaksanakan terarah dan menuju kepada tercapainya tujuan yang telah direncanakan dengan mengadakan penilaian, tindakan kooperatif terhadap kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau kurang tepat dengan sasaran yang dituju (Sadono Sukirno, 2004:98). Dengan demikian pengawasan merupakan fungsi manajemen yang dapat menjamin tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan sebelum dimulainya kegiatan.

Fungsi pengawasan merupakan sebuah proses mengevaluasi prestasi organisasi dan mengambil tindakan-tindakan koreksi jika perlu, dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, sedangkan tujuan dari pengawasan yaitu (Manulang, 1992:175):

1. Pengawasan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana tingkat pencapaian dan tingkat penyelesaian dari kegiatan tersebut dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan.
2. Pengawasan bertujuan mengetahui dan menghindari kemungkinan kesalahan di kemudian hari dan mencapai upaya-upaya untuk mencegahnya.
3. Mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.

Dua prinsip pokok suatu sistem pengawasan yang efektif adalah adanya rencana tertentu dan adanya pemberian instruksi-instruksi, serta wewenang-wewenang kepada bawahan (Manullang, 1992:173). Selain kedua prinsip pokok tersebut, suatu sistem pengawasan harus mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut: Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan yang diawasi, dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan, fleksibel, dapat merefleksikan pola organisasi, ekonomis, dapat dimengerti, dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

Untuk mempermudah pengawasan harus berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut (Zamani, 1992:38):

- a. Menetapkan standar dan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- b. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- c. Perbandingan antara pelaksanaan kegiatan dengan standar.
- d. Mengadakan tindakan perbaikan.

Agar pengawasan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, menurut Siagian (1995:139) perlu adanya teknik pengawasan yang baik pula, yaitu dengan menggunakan cara pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dapat dilakukan oleh manajer pada waktu kegiatan berjalan. Pengawasan langsung dapat dibentuk sebagai berikut: 1) Inspeksi langsung, 2) Observasi di tempat, 3) Laporan di tempat, yang berarti juga menyampaikan keputusan di tempat apabila diperlukan. Mengingat makin kompleknya tugas seorang manajer, pengawasan langsung tidak selalu dapat dijalankan, dan sebagai gantinya dilakukan dengan pengawasan tidak langsung. Pengawasan ini dilakukan dari jarak jauh melalui laporan yang disampaikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berbentuk tertulis dan laporan lisan. Kelemahan dari pengawasan bentuk tidak langsung adalah bahwa dalam laporan yang baik saja yang diduga akan menyenangkan atasan, sedangkan manajer yang baik akan meminta semua laporan tentang hal-hal yang baik maupun yang tidak baik.

Agar pengawasan efektif, maka para manajer harus menghayati reaksi terhadap sistem pengawasan. Manusia tidak begitu saja menerima pengawasan yang dilakukan manajer. Reaksinya bisa bermacam-macam bisa menolak pengawasan terhadapnya, mempertahankan diri dari sistem pengawasan, membela kinerjanya dan menolak sasaran kinerja yang tersirat/tersurat pada tujuan, maka hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

H_{a2} = terdapat pengaruh pengawasan terhadap produktivitas kerja.

d. Produktivitas Kerja

Basu Swasta dan Ibnu Sukoco (1997:12) menyatakan bahwa produktivitas adalah suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, energi, dan sebagainya) yang dipakai untuk memperoleh hasil tersebut.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa produktivitas adalah hubungan antara *output* dan *input* atau antara barang jasa yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipergunakan untuk menghasilkannya yang dapat dinyatakan dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{keluaran (output)}}{\text{masukan (input)}}$$

Dalam mencapai tujuan tersebut pemimpin perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mendorongnya. Menurut Muchdarsyah

(1997:18) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas adalah sebagai berikut:

a. Tenaga kerja

Kenaikan sumbangan tenaga kerja pada produktivitas adalah karena adanya tenaga kerja yang lebih sehat, lebih terdidik, dan lebih giat. Produktivitas dapat meningkat karena hari kerja yang lebih pendek. Imbalan dari pengawasan dapat mendorong karyawan lebih giat dalam mencapai prestasi. Dengan demikian jelas bahwa tenaga kerja berperan penting dalam produktivitas.

b. Seni serta ilmu manajemen

Manajemen adalah faktor produksi dan sumber daya ekonomi, sedangkan seni adalah ilmu pengetahuan manajemen yang memberikan kemungkinan peningkatan produktivitas. Manajemen termasuk perbaikan melalui penerapan teknologi dan pemanfaatan pengetahuan yang memerlukan pendidikan dan penelitian.

c. Modal

Modal merupakan landasan gerak suatu usaha perusahaan, karena dengan modal perusahaan dapat menyediakan peralatan bagi manusia yaitu untuk membantu melakukan pekerjaan dalam meningkatkan produktivitas kerja. Fasilitas yang memadai akan membuat semangat kerja bertambah secara tidak langsung produktivitas kerja dapat meningkat.

Pengukuran produktivitas dimaksudkan untuk menilai sejauh mana seseorang dalam mencapai suatu hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan. Oleh karena dalam penelitian ini produktivitas merupakan variabel dependen atau variabel terikat, maka besarnya produktivitas akan sangat tergantung pada faktor-faktor yaitu variabel bebas yang memengaruhi produktivitas tersebut. Berdasarkan hal tersebut, menurut Muchdarsyah (1997:28) produktivitas kerja dapat diukur melalui: Hasil pekerjaan, Kecepatan pelaksanaan tugas dan Tingkat kesalahan

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel

Dalam hal ini perusahaan manufaktur yang menjadi sampel adalah perusahaan yang terdaftar dalam Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal di Surakarta untuk tahun 2006 Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan

kriteria yang ditentukan. Sampel yang terpilih adalah 13 perusahaan dengan 46 responden. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1.	PT. Adetex	Tekstil dan Garmen
2.	PT. Batik Keris	Tekstil dan Garmen
3.	PT. Bengawan Solo Garment	Tekstil dan Garmen
4.	PT. Danar Hadi	Tekstil dan Garmen
5.	PT. Dan Liris	Tekstil dan Garmen
6.	PT. Hanil Indonesia	Tekstil dan Garmen
7.	PT. Iskandar Indah Printing Tekstil	Tekstil dan Garmen
8.	PT. Koesuma Nanda Putra (Kusuma Tex)	Tekstil dan Garmen
9.	PT. Safari Jun	Tekstil dan Garmen
10.	PT. Sari Warna	Tekstil dan Garmen
11.	PT. Tjokro Hadi	Tekstil dan Garmen
12.	PT. Triangga Dewi	Tekstil dan Garmen
13.	PT. Tyfontex	Tekstil dan Garmen

Sumber: Dinas Perindustrian Perdagangan dan Penanaman Modal

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan dan pengawasan. Perencanaan adalah sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai, karena tujuan merupakan hasil atau sasaran khusus yang diharapkan dapat dicapai. Sedangkan pengawasan merupakan proses pemantauan kegiatan untuk menjaga bahwa suatu kegiatan dilaksanakan terarah dan menuju kepada tercapainya tujuan yang telah direncanakan dengan mengadakan penilaian, tindakan kooperatif terhadap kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau kurang tepat dengan sasaran yang dituju.

Instrumen tentang perencanaan terdapat dalam kuesioner no. 1-4 (4 item pertanyaan) untuk pengawasan terdapat dalam kuesioner no. 5-25. (26 item pertanyaan) yang diambil dari buku survei diagnosis organisasional oleh Fuad Mashud (2004) Jawaban dari responden akan diukur dengan cara: a) Jawaban A skor 3, b) Jawaban B skor 2 c) Jawaban C skor 1.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja, yang merupakan suatu konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah barang dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal, energi, dan sebagainya) yang dipakai untuk

menghasilkan hasil tersebut, diukur dengan 5 item pertanyaan dengan penilaian skor sebagai berikut : a) Jawaban A skor 5, b) Jawaban B skor 4, c) Jawaban C skor 3, d) Jawaban D skor 2 , e) Jawaban E skor 1

METODE ANALISIS DATA

Uji Kualitas Data

Pengujian data dilakukan dengan melakukan uji validitas, reliabilitas, uji validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode *cronbach alpha* (Singarimbun dan Efendi, 1995) Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi ada/tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas menggunakan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*, uji *mutikolineritas* dengan menggunakan *variance inflation faktor (VIF)* dan uji *Heteroskedastisitas* dengan *Glejser*.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji regresi berganda, uji ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang menghubungkan suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan uji F untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengujian Kualitas Data

Hasil pengujian validitas dengan menggunakan metode *product moment* menunjukkan bahwa dari 30 pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan valid, karena korelasi (r_{xy}) melebihi angka kritis pada taraf signifikansi 0,05. *Crutical value* untuk sampel taraf signifikansi 0,05 adalah 0,291. Dari perhitungan menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan adalah valid karena nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} (0,291). Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian mempunyai tingkat reliabilitas tinggi dengan nilai alpha 0,6142 (perencanaan) 0,8386 (pengawasan) dan 0,6942 (produktivitas).

Pengujian Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data untuk kualifikasi total adalah normal, hasil pengujian normalitas terhadap nilai residual

diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,816 yang mana hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal ($p > 0.05$).

Pengujian multikolineritas dilakukan dengan melihat besarnya tolerance value dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 3. Pada masing-masing variabel berada di sekitar angka 1 dan mempunyai nilai *tolerance* mendekati 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tak ada gejala multikolineritas dalam model regresi yang digunakan.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glesjer*. Berdasarkan tingkat signifikansi sebesar 5% dari uji dua arah diketahui bahwa probabilitas t_{hitung} masing-masing model lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas untuk masing-masing variabel.

Pengujian Hipotesis

Hasil uji regresi dengan menggunakan bantuan program *SPSS* dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koef Regresi	t_{hitung}	Prob
Constanta	-0,151	-0,105	0,917
X ₁	0,518	3,203	0,003
X ₂	0,139	3,145	0,003
R^2	0,679		
Adj R^2	0,664		
F hit	45,492		
Probabilitas F	0,000		

Sumber: Data diolah

Dari hasil regresi tersebut diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0,151 + 0,518X_1 + 0,139X_2$$

Dari persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$a = -0,151$. Artinya bahwa apabila “perencanaan” (X_1), “pengawasan” (X_2), konstan, maka “produktivitas” akan turun sebesar 0,151 satuan.

$b_1 = +0,518$. Perencanaan berpengaruh positif terhadap Produktivitas. Artinya setiap ada satu satuan kenaikan “perencanaan,” maka “produktivitas” akan naik sebesar 0,518 satuan. Sebaliknya setiap

ada satu satuan penurunan “perencanaan,” maka “produktivitas” akan turun sebesar 0,58 satuan.

$b_2 = +0,139$. Pengawasan berpengaruh positif terhadap Produktivitas. Artinya setiap ada kenaikan satu satuan “pengawasan,” maka “produktivitas” akan meningkat sebesar 0,139 satuan. Sebaliknya setiap ada satu satuan penurunan “pengawasan,” maka “produktivitas” akan turun sebesar 0,139 satuan.

Hasil Uji F

Hasil analisis uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 45,492, dan F_{tabel} sebesar 3,23, sehingga H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara “perencanaan” (X_1) dan “pengawasan” (X_2) secara bersama-sama terhadap “produktivitas.”

Hasil Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah “perencanaan” dan “pengawasan” secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan (berarti atau tidak) terhadap “produktivitas.” Nilai t_{hitung} untuk perencanaan (3,203) dan pengawasan (3,145) lebih besar dari nilai t_{tabel} , sehingga H_0 ditolak.

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “perencanaan” mempunyai hubungan yang positif dengan “produktivitas” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan oleh probabilitas nilai t sebesar 0,003 ($P < 0,05$). Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “pengawasan” berpengaruh terhadap “produktivitas” terbukti kebenarannya. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya probabilitas t sebesar 0,003 ($p < 0,05$)

SIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa secara umum produktivitas dipengaruhi oleh perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan, karena tanpa ada perencanaan yang baik maka program kerja yang disusun akan tidak terarah, yang akhirnya akan mempengaruhi produktivitas. Sementara pengawasan juga mempengaruhi produktivitas perusahaan, agar kontrol kerja berdasarkan bagian-bagian dalam perusahaan akan meningkatkan keefektifan kerja karyawan bagian produksi dalam mengontrol tugas-tugas kerjanya yang akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai secara optimal dan efektif yang akhirnya produktivitas yang meningkat, hasil penelitian ini konsisten dengan Agus Prakoso (2004) yang menemukan pengawasan berpengaruh terhadap produktivitas.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu: 1) Sampel yang digunakan terbatas pada kelompok perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garmen saja, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi pada kelompok perusahaan di luar manufaktur, 2) Dalam penelitian ini penulis tidak dapat mengendalikan responden apabila terjadi kesalahan eksternal, misalnya jawaban yang asal-asalan dan ketidakjujuran responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan, sehingga data yang diperoleh kurang akurat.

Penelitian berikutnya sebaiknya mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini. Penelitian berikutnya hendaknya: 1) Menggunakan sampel perusahaan di luar kelompok perusahaan manufakturnya bergerak di bidang tekstil dan garmen untuk melihat generalisasi berikutnya perlu mempertimbangkan penggunaan ukuran lain yang tepat dan mudah dipahami untuk mengidentifikasikan sebagai ukuran produktivitas kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu Swasta DH & Ibu Sukoco. 1997. *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Djarwanto PS & Pangestu Subagyo. 1996. *Statistik Induktif*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hani Handoko T. 1997. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE. UGM.
- Hanke & Reitsch. 1998. *Uji Asumsi Klasik*. Jakarta: Gramedia.
- John Wiley & Sons. 1997. *Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Kenis, Izzettin, 1979, Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes and Performance, *The Accounting Review*, pp707-721
- Muslimah, Susilawati, 1998, Dampak Gaya Kepemimpinan, Ketidakpastian Lingkungan, dan Informasi Job Relevant terhadap Perceived Usefulness Sistem Penganggaran, *Journal Riset Akuntansi Indonesia*, vol., 219-238.
- Nasution S. 2000. *Metode Research*. Bumi Aksara.
- Sadono Sukirno. 2002. *Pengantar Bisnis. Edisi Pertama*; Kencana Jakarta: Prenada Media.
- Sudjana. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Siswanto. Produktivitas Kerja wirausaha Ditinjau dari Kelengkapan Peralatan Kerja dan Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol 2 No.1, 2003.

Wahyuddin. Produktivitas, Efek Output, dan Elastisitas Substitusi. *Empirika* No. 25. Juni 2000.

Zamani. 1998. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE UGM